

Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Usaha Kecil (SIKUK) Terhadap Modul Manufaktur Pada Unit Usaha Binaan Dayah/Pesantren

Evi Mutia¹, Evayani², Rahmawaty³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: evimutiafe@usk.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pelaporan keuangan untuk Usaha kecil pada unit usaha binaan dayah/Pesantren. Selama ini didapati, terutama di Banda Aceh, dayah mengelola unit usaha dengan cara yang masih manual. Oleh sebab itu dirasa perlu untuk merancang aplikasi Laporan Keuangan yang User Friendly dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pada tahap pengabdian ini yang dilakukan adalah pengembangan Aplikasi Laporan Keuangan yang telah dirancang sebelumnya dan diberi label SIKUK (Sistem Informasi Keuangan Usaha Kecil). Pengembangan aplikasi ini memuat modul manufaktur yang dapat digunakan untuk jenis usaha manufaktur. Adapun yang menjadi target kegiatan ini adalah unit usaha dayah yang ada di Banda Aceh, dengan skala usaha yang dikategorikan Kecil. Pengumpulan bukti transaksi, Pelatihan, dan dampingan dalam penyusunan Laporan Keuangan unit usaha dayah. Metode tersebut dituangkan dalam kegiatan yang terdiri atas: Penyusunan SOP keuangan, Pengumpulan bukti transaksi untuk diinput dalam aplikasi, perancangan aplikasi Laporan Keuangan, Uji coba, pelatihan penggunaan aplikasi, input transaksi dalam aplikasi, tersusun laporan keuangan, monitoring dan evaluasi kinerja aplikasi.

Abstract

This community service aims to develop a financial reporting system for small businesses in dayah or Islamic boarding school's business unit. So far, it has been found, especially in Banda Aceh, that dayah manually manages business units. Therefore, designing a Financial Statement application that is User Friendly and follows Financial Accounting Standards (SAK) is necessary. This community service developed a Financial Statement Application that had been designed previously and labeled as SIKUK (Small Business Financial Information System). The development of this application contains manufacturing modules that can be used for manufacturing businesses. The target of this activity is the Dayah business unit in Banda Aceh, with a business scale that is categorized as minor. Collection of proof of transactions, training, and assistance in preparing the Financial Statements of dayah business units. The method is outlined in activities consisting of the Preparation of financial Standard operating procedure, Collection of transaction evidence to be inputted in the application, design of the Financial Statement application, Trials, training on the use of applications, input transactions in the application, preparation of financial reports, monitoring, and evaluation of application performance.

Keywords: *financial information system, accountability, Sikuk, Small business manufacture, Dayah/Pesantren*

PENDAHULUAN

Dayah atau pesantren, terutama di Aceh adalah merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing generasi Islam secara umum melalui pendidikannya untuk

menjadi manusia yang berkepribadian islami. Lulusan dan alumni dayah dididik sanggup menjadi sosok yang berguna bagi kehidupan masyarakat luas secara total. Dalam pengelolaannya dayah, biasanya didanai secara mandiri, yang bersumber dari wakaf, dan sumbangan dana umat lainnya. Oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri, terkadang dayah memiliki sumber dana yang terbatas. Untuk menghadapi masalah tersebut dayah biasanya harus berfikir secara mandiri.

Salah satu aktivitas yang dapat mendukung kebutuhan dana tersebut adalah dengan membuat unit usaha yang kemudian menjadi binaan dayah/pesantren. Unit usaha tersebut dalam aktivitasnya sebenarnya juga menjadi salah satu program dari dayah yaitu Program Dayah Entrepreneur. Program ini bertujuan untuk melatih santri berwirausaha, sebagai bekal keahlian bagi mereka. Unit usaha binaan dayah ini dalam perkembangannya banyak yang berkembang, dan menjadi tumpuan bagi aspek finansial dayah, namun rata-rata belum melakukan pencatatan keuangan secara kontinyu dan terstruktur. Pada prinsipnya, sebenarnya unit usaha binaan dayah ini masuk dalam katagori usaha mikro, yang dalam implementasinya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008, Sebuah usaha yang dikatagorikan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ditentukan atas besarnya kekayaan bersih dan nilai penjualan. Untuk usaha Kecil dikatagorikan dengan nilai kekayaan bersih sebesar Rp.50.000.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,- Nilai tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Bila diukur dari nilai penjualan, usaha kecil dengan penjualan sebesar tiga ratus juta sampai dengan dua setengah milyar rupiah. Berdasarkan kriteria di atas, maka penilaian atas perkembangan usaha dengan mengukur peningkatan nilai kekayaan bersih dan penjualan merupakan unsur sangat penting. Penilaian atas perkembangan usaha tersebut hanya dapat dilihat dan diamati dengan menggunakan informasi keuangan yang disusun pada periode waktu tertentu dan penyusunannya dilakukan secara konsisten. Informasi keuangan hanya dapat diperoleh bila setiap usaha menyusun Laporan Keuangan secara rutin

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan dua pesantren sebagai mitra, yaitu Dayah Pondok Baitul Quran dan Pondok Tahfizh Qur'an dan Entrepreneur Darul Hikmah. Dayah Baitul Quran adalah sebuah dayah yang telah terdiri sejak pada tahun 2007. dengan lokasi dayah pada Masjid Siem (Baitul Ahad) Jalan Tgk. Glee Iniem, Gp. Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. Pada awal berdirinya, pondok ini dikhususkan untuk anak-anak yatim dan masyarakat sekitar dengan program training center. Seiring berjalan waktu, pondok ini terus berkembang dan menambah minat masyarakat sehingga pihak manajemen pondok berinisiatif mengfokuskan program tahfizh dan menerima juga anak dhuafa yang berasal dari berbagai daerah di Aceh. Salah satu misi dayah ini adalah mencetak generasi qur'ani yang memiliki jiwa entrepreneurship. Program Entrepreneur berisi kegiatan untuk melatih santri dalam berwirausaha, dengan tagar : Entrepreneur #Hafizhpneur Indonesia. Saat ini program Entrepreneur ini telah memiliki 2 unit usaha, yaitu: BQ Green House (Hidroponik) dan BQ Farm (Ayam Organik).

Pondok Tahfizh Qur'an dan Entrepreneur Darul Hikmah adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah Yayasan Wakaf Hamalatul Qur'an dan mulai bergerak sejak tahun 2019. Pondok ini berlokasi di jalan Ajun, desa Geundring, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar. Pondok ini fokus pada program Tahfizh Qur'an 30 Juz Mutqin, Tahsin bersanad, serta pengembangan wawasan serta kecakapan dalam bidang entrepreneur. Seperti halnya mitra pertama, dayah ini juga melakukan pembinaan kepada unit usaha yang tujuan utamanya adalah untuk sarana praktik berwirausaha untuk santri. Namun dalam perkembangannya unit usaha ini ternyata dapat menciptakan "Income

Generating” bagi dayah. Selama ini unit usaha ini belum melakukan pencatatan secara kontinyu, sehingga hal tersebut sedikit menyulitkan pengelola untuk melakukan evaluasi bagi unit usaha ini. Adapun produk dalam unit usaha tersebut terdiri atas: Produksi Roti, pizza dan bolu Labu, pembuatan bakso, dan Tanaman hidroponik.

Berdasarkan Profil dan gambaran umum usaha di atas maka dapat dijelaskan permasalahan mitra adalah sebagai berikut: tidak memiliki Keahlian dalam menyusun laporan Keuangan, tidak memiliki kemampuan keuangan untuk memperkerjakan Tenaga ahli yang paham atas penyusunan laporan Keuangan, tidak memiliki kemampuan keuangan untuk membeli aplikasi laporan Keuangan yang sudah banyak diperjualbelikan di pasaran, Tidak memiliki kemampuan keuangan untuk merancang aplikasi Laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pada Bab 3 Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode; Laporan laba rugi selama periode; Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Berikut ini adalah hasil identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh unit usaha tersebut dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan.

METODE

Aplikasi yang dirancang menggunakan spesifikasi sebagai berikut: a. Aplikasi yang digunakan pada pengabdian ini meliputi MySQL untuk membangun database, b. Menggunakan PHP sebagai bahasa pemrograman untuk database. Adapun untuk perancangan User Interface menggunakan HTML dan CSS. c. Aplikasi laporan keuangan ini akan diberi label: SIKUK (Sistem Informasi Keuangan usaha Kecil) Modul Manufaktur.

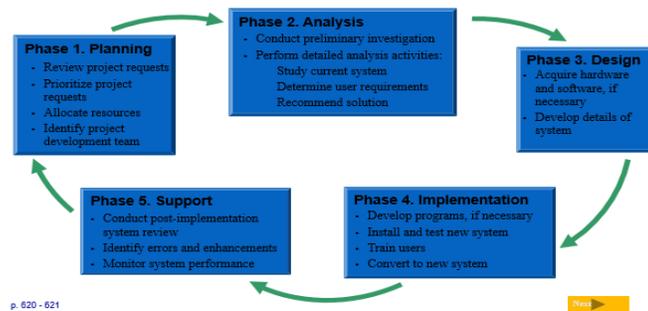
Dalam perancangan aplikasi, ada tahap yang dikenal dengan istilah SDLC (System Development Life Cycle), yaitu siklus yang digunakan dalam pembuatan atau pengembangan sistem informasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah secara efektif. Dalam pengertian lain, SDLC adalah tahapan kerja yang bertujuan untuk menghasilkan sistem berkualitas tinggi yang sesuai dengan keinginan pelanggan atau tujuan dibuatnya sistem tersebut. SDLC menjadi kerangka yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memproses pengembangan suatu perangkat lunak. Sistem ini berisi rencana lengkap untuk mengembangkan, memelihara, dan menggantikan perangkat lunak tertentu. (<https://accounting.binus.ac.id>). Fungsi SDLC adalah dapat memberikan gambaran input dan output yang jelas dari satu tahap menuju tahap selanjutnya. Adapun Tahap-tahap dalam SDLC dapat dijelaskan Gambar 1.

1. Tahap Planning

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan sistem informasi apa yang nantinya akan dikembangkan, sasaran yang ingin dicapai, jangka waktu pelaksanaan dan juga pertimbangan dana yang tersedia, serta siapa yang akan melaksanakannya.

2. Tahap Analisis

Terdapat kegiatan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh, ke dalam bagian komponennya dengan maksud untuk bisa mengidentifikasi serta mengevaluasi permasalahan yang ada, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi serta kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.



Gambar 1. Siklus Hidup Pengembangan Sistem
Sumber : Shelly,2018

3. Perancangan Sistem (Systems Design)

Tahapan ini akan menghasilkan prototype dan beberapa output lain meliputi dokumen berisi desain, pola, dan komponen yang diperlukan untuk mewujudkan proyek tersebut. Setelah spesifikasi, kemudian dilakukan perancangan sistem sebagai tahapan kelanjutannya. Tahap ini ialah tahap di mana seluruh hasil analisis dan pembahasan tentang spesifikasi sistem diterapkan menjadi rancangan atau cetak biru sebuah sistem. Tahap ini disebut sebagai cetak biru, di mana sistem sudah siap untuk dikembangkan mulai dari implementasi, analisis sistem, hingga tenaga pendukung sistem yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, features dan operasi-operasi pada sistem dideskripsikan secara detail. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan adalah:

- Menganalisa interaksi obyek dan fungsi pada sistem.
- Menganalisa data dan membuat skema database.
- Merancang user interface.

4. Implementasi Sistem (Systems Implementation)

Tahap berikutnya adalah implementasi yaitu mengimplementasikan rancangan dari tahap-tahap sebelumnya dan melakukan uji coba. Dalam implementasi, dilakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Pembuatan database sesuai skema rancangan.
- Pembuatan aplikasi berdasarkan desain sistem.
- Pengujian dan perbaikan aplikasi (debugging).

5. Support/Pemeliharaan Sistem (Systems Maintenance)

Dilakukan oleh admin yang ditunjuk untuk menjaga sistem tetap mampu beroperasi secara benar melalui kemampuan sistem dalam mengadaptasikan diri sesuai dengan kebutuhan. (<https://accounting.binus.ac.id/> dan <https://www.weschool.id/>).

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini:

- Pengumpulan dan identifikasi atas permasalahan pada setiap Unit usaha di dayah
- Mengadakan FGD secara online dan offline untuk penyusunan SOP keuangan pada setiap Unit Usaha di dayah
- Mengumpulkan bukti transaksi sebagai dasar awal dalam proses input transaksi dalam aplikasi
- Perancangan aplikasi Laporan keuangan SIKUK modul manufaktur.
- Pelatihan atas penggunaan Aplikasi SIKUK modul Manufaktur
- Dampingan saat input transaksi dalam aplikasi SIKUK modul Manufaktur

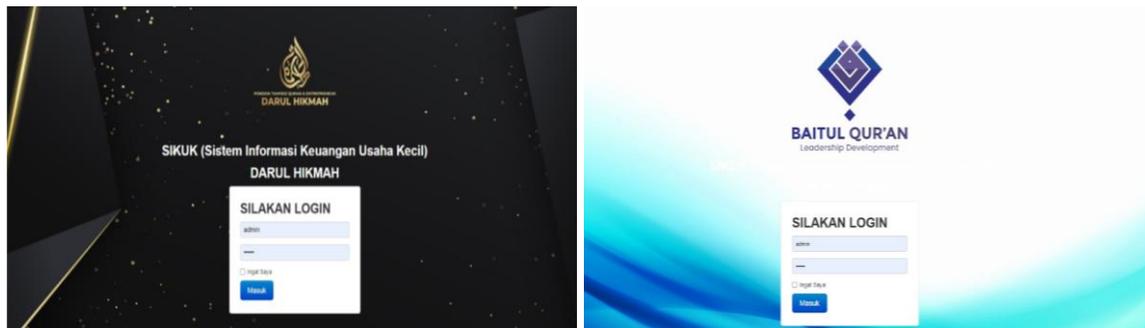
- g. Tersedianya Laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada setiap Unit usaha di dayah
- h. Monitoring dan evaluasi kinerja aplikasi SIKUK modul Manufaktur

HASIL DAN PEMBAHASAN

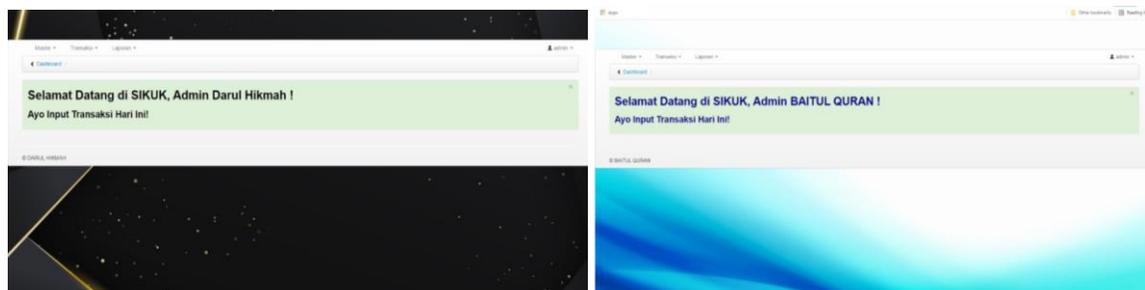
Setelah melaksanakan aktivitas pengabdian ini selama lebih kurang 4 bulan, maka hasil yang telah diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

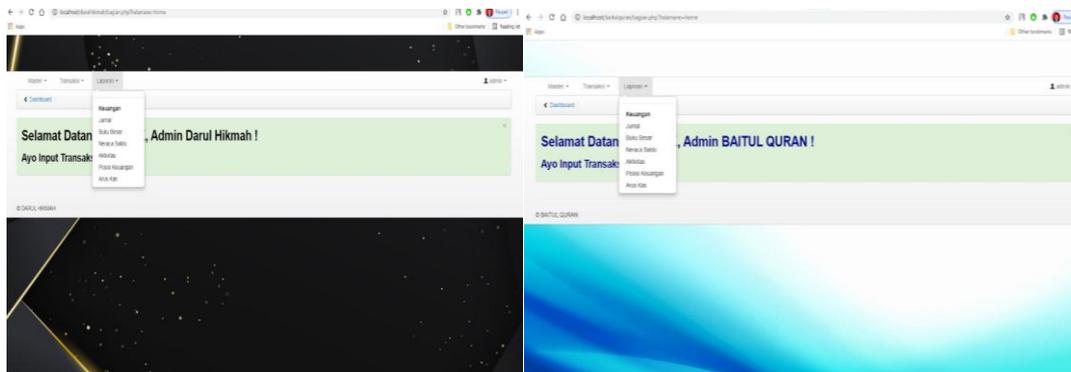
1. Telah dilakukan identifikasi atas akun-akun pada unit usaha disetiap dayah
2. Telah didapatkan profil dayah. Yang akan digunakan untuk desain User Interface pada aplikasi.
3. Tersedia daftar akun untuk unit usaha pada dayah Darul Hikmah dan Baitul Quran
4. Yang akan digunakan untuk penyusunan Neraca Awal pada masing-masing Unit Usaha
5. Telah terbentuk aplikasi SIKUK modul Manufaktur untuk Unit Usaha Dayah Darul Hikmah dan dayah Baitul Quran.
6. Adapun perkembangan aplikasi sampai dengan saat ini telah dapat mengeluarkan output berupa: (Tampilan masing-masing output dapat dilihat pada lampiran dibagian akhir laporan ini):
 - a. User Interface (hasil inputan disajikan dalam lampiran dibagian akhir laporan kemajuan ini)
 - b. Menu fasilitas Ganti Password
 - c. Menu Code of Account
 - d. Menu untuk menambah Akun
 - e. Menu Entry Jurnal
 - f. Menu view laporan

Adapun output dari aplikasi laporan keuangan SIKUK dapat ditunjukkan dalam Gambar 2 sampai Gambar 8.



Gambar 2. User Interface SIKUK Modul Manufaktur “ Darul Hikmah” dan “Baitul Quran”





Gambar 8. Menu View Laporan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dalam laporan kemajuan ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mitra pengabdian, dalam hal ini pengelola unit usaha pada masing-masing dayah sangat antusias dan kooperatif atas kegiatan ini. Ini ditunjukkan dengan penyediaan data yang selalu berkonsultasi dengan Tim pengabdian, terutama dengan tim perancang aplikasi
2. Pertemuan secara tatap muka masih sulit dilakukan dengan menghadirkan pengelola unit usaha, karena pengelola memiliki kesibukan atas usahanya dan kondisi pandemi.
3. Pertemuan selama ini dilakukan secara daring dan melalui komunikasi dengan menggunakan Whats up
4. Kondisi Pandemi yang berkepanjangan menyebabkan santri banyak yang dirumahkan, sehingga terkadang mengganggu kontinuitas atas aktivitas pada unit usaha

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Metode pengumpulan data dengan pendekatan FGD dilakukan dengan metode kunjungan langsung atau komunikasi dengan media online masing-masing usaha
2. Agar tersedianya neraca saldo awal, akan dilakukan input atas akun hasil dari identifikasi aset unit usaha.
3. Agar memiliki kemampuan dalam pemahaman penyusunan Laporan keuangan, pelatihan untuk mitra harus disegerakan.

REFERENSI

Hermanto, Suwardi Bambang dan Patmawati 2017, Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 19, No. 2, November 2017, 67-81 DOI: 10.9744/jak.19.2.67-81 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online

<http://e-journal.unipma.ac.id>, Pelatihan Akuntansi dan Penyusunan Laporan keuangan bagi manajer keuangan, dan staf pada koperasi kopi di Aceh tengah dan bener Meriah

<http://eprints.perbanas.ac.id/> Pemahaman Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap

- <http://repository.uksw.edu/Judul> Minat pelaku UMKM utk menyusun laporan keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2018), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Jakarta, Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (2017), Standar Akuntansi Keuangan Syariah, Jakarta, Indonesia
- Kartiningsih, Sri, 2019, Konstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Hicamedia Jaya Ambulu Jember, Digital Repository Universitas Jember
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang Undang No 20 Tahun 2008, Tentang UMKM
- Ria Anita, 2018, Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Pada Laporan Keuangan UMKM MEKARSARI, DEPOK, http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2844>
- Rinandiyana, et al, 2020, Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM, Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat p-ISSN 2442-3726 e-ISSN 2550-1143, Volume 6 Nomor 1, April 2020
- Sardo, A.,1998, Accounting for internal-use software, Journal of Corporate Accounting and Finance, https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85113988679, DOI:10.1002/jcaf.3970090405
- Subrata, et al, 2017, Faktor Kendala Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah “Kue Nikmat Rasa”, diakses melalui: <https://media.neliti.com/media/publications/210785>, Tanggal Akses: 13 juli 2021
- Sujarweni, V.Wiratna (2020), Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), Pt. Pustaka Baru, Yogyakarta, Indonesia
- Warren (2017), Pengantar Akutansi, Salemba 4, Jakarta, Indonesia